

**PELAKSANAAN BELAJAR MANDIRI
DI PONDOK PESANTREN AL-MANSHURIYAH
MENGORI PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/ HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	27-10-2016
NO. KLASIFIKASI :	SK PAI 16.056 MUK-P
NO. IN DUK :	1621056

Oleh:

HASANUL MUKMININ
NIM. 202109302

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : HASANUL MUKMININ

N I M : 202109302

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Belajar Mandiri Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang Menyatakan



HASANUL MUKMININ
NIM 202109302

Miftahul Ula, M.Ag
Karangjampo RT.01/II Tirto
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Hasanul Mukminin

Pekalongan, Oktober 2015
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami
kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : HASANUL MUKMININ

NIM : 202109302

Judul : PELAKSANAAN BELAJAR MANDIRI DI PONDOK
PESANTREN AL-MANSHURIYAH MENGORI PEMALANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Miftahul Ula, M.Ag.
NIP. 197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpk1@telkomnet_stainpk1@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

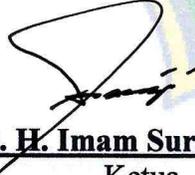
Nama : HASANUL MUKMININ

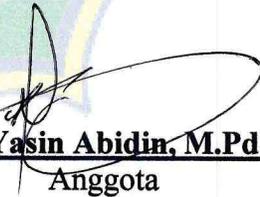
NIM : 202109302

Judul : PELAKSANAAN BELAJAR MANDIRI DI PONDOK
PESANTREN AL-MANSHURIYAH MENGORI PEMALANG

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 23 April 2015 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Imam Suraji, M.Ag.
Ketua


M. Yasin Abidin, M.Pd.
Anggota

Pekalongan, 23 April 2015

Ketua




Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Irsyad dan Ibu Siti Suanah yang telah medidik, membesarkan dengan penuh kasih sayang , keteladanan dan Do'a serta senantiasa memberikan dukungan.
2. Istri ku Susiyanti dan Putri ku Aqila Hafizatul Lubna tersayang dan tercinta yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam setiap langkah ku, dengan setianya menanti tugas terakhir ku, karya ini wujud awal perjuangan ku agar langkah menuju pada yang tertuju. Terimakasih atas Do'a dan dukungannya.
3. Kakakku ku tersayang Agus Salim, Mutakin, Munisa, yang selalu merangkul, mendampingi ku baik dengan sikap maupun lewat Do'a untuk meraih sukses ku.
4. Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
5. Teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
6. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

(QS. Al-Maidah: 2)

ABSTRAK

Mukminin, Hasanul. 2014. *Pelaksanaan Belajar Mandiri Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pematang. Pembimbing: Miftahul Ula, M.Ag

Kata kunci : Pelaksanaan Belajar Mandiri dan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang diajarkan tentang pelajaran demokrasi pendidikan, sehingga pola pembelajaran yang demokratis di pondok pesantren tersebut nampak. Contohnya dalam kegiatan belajar mengajar kyai atau ustadz mempersilahkan santri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan cara mengangkat tangan, serta memberikan kesempatan kepada santrinya untuk melakukan diskusi bersama sebelum pembelajaran dimulai. Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui bahwa kyai atau ustadz yang ada di pondok pesantren tersebut menggunakan metode pembelajaran yang bersifat demokratis, dengan menunjukkan prinsip-prinsip demokrasi yang terdiri dari persamaan, kebebasan dan pluralisme. Prinsip persamaan memberikan penegasan bahwa santri berhak mempunyai persamaan kesempatan dan kesamaan kedudukan di muka kyai atau ustadz dalam mendapatkan ilmu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang? Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang, untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang. Kegunaan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan konsep atau format pendidikan demokratis yang sesuai dengan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, *interview*, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang menggunakan pelaksanaan belajar mandiri setiap jam 19.30 – 21.00 WIB dan dilakukan setiap hari. Penilaian atau pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang dilakukan dengan cara tes lisan dan hasil penilaian tidak dimasukkan ke dalam buku raport melainkan hanya sebagai catatan kegiatan tambahan semata. Kedua, Faktor yang mendukung pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang, antara lain: tenaga pengajar yang profesional, materi pembelajaran pondok pesantren yang mengajarkan tentang kemandirian, Motivasi atau minat dalam diri santri untuk memiliki kemandirian. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: kurangnya teguran dari pihak pengasuh tentang perilaku santri, pemanjaan dari pengasuh, rasa malu dalam diri santri untuk berbicara.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Belajar Mandiri Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. *Alhamdulillah* berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di STAIN Pekalongan.
2. Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Miftahul Ula, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.

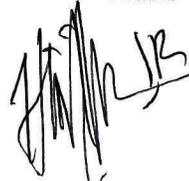
5. Segenap pengajar dan santri Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua ku tercinta yang selalu memberikan dukungan sehingga dapat memperlancar studi dalam menyelesaikan skripsi ini. Istiku tercinta dan Putriku tersayang yang tak putus asa memberi ku semangat serta Do'a.
7. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
8. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



HASANUL MUKMININ

NIM 202109302

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II BELAJAR MANDIRI DAN PONDOK PESANTREN	25
A. Belajar Mandiri	25
1. Pengertian Belajar Mandiri	25
2. Ciri-Ciri Belajar Mandiri	26
3. Proses Belajar Mandiri	28
4. Strategi Belajar Mandiri	30
5. Manfaat Belajar Mandiri	32
6. Keunggulan dan Kelemahan Belajar Mandiri	33
B. Pondok Pesantren	36
1. Pengertian Pondok Pesantren	36
2. Karakteristik Pondok Pesantren	39
3. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren	40
4. Tujuan Pondok Pesantren	42
5. Karakteristik Pondok Pesantren	43
6. Model Pondok Pesantren	47
7. Kemandirian Pondok Pesantren	51
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
AL-MANSHURIYAH MENGORI PEMALANG	54
A. Profil Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pernalang	54
1. Tinjauan Historis	54
2. Letak Pondok	55
3. Visi, Misi dan Strategi	56
4. Struktur Organisasi dan Pelaksana	58
5. Sarana dan Prasarana	61

6. Kurikulum Pembelajaran	63
7. Metode Pembelajaran	65
B. Pelaksanaan Belajar Mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang	70
C. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Belajar Mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang	74
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BELAJAR MANDIRI DI PONDOK PESANTREN AL-MANSHURIYAH MENGORI PEMALANG.	81
A. Analisis Pelaksanaan Belajar Mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang.....	81
B. Analisis Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Belajar Mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang	87
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. INSTRUMEN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
4. SURAT IJIN PENELITIAN
5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan belajar yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai ketrampilan. Di antaranya adalah ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar. Menurut Turney, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa mengungkapkan 8 ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas belajar yaitu ketrampilan bertanya, memori penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹

Model dan metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru agar materi pelajaran dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa yang baik. Metode mengajar yang digunakan hendaknya metode yang dapat memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi masalah.²

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2005), hlm. 69.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 102.

Peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam belajar yang efektif dan bermakna karena mereka adalah pusat dari kegiatan belajar dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus dilibatkan dalam Tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah belajar. Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi belajar bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus menciptakan situasi sehingga materi belajar selalu tampak menarik dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal itu, guru dituntut memahami berbagai pendekatan belajar agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.³

Meskipun yang diharapkan pertama dan utama adalah keaktifan dan kreativitasan peserta didik, namun sebenarnya guru pun dituntut untuk aktif dan kreatif. Agar belajar mandiri dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sudah tentu guru harus merancang belajar dengan baik, melaksanakannya dan menilai hasilnya.

³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-4, hlm. 121-122.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi belajar. Belajar perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan adalah belajar mandiri.⁴

Belajar mandiri sama dengan belajar individual. Brookfield sebagaimana dikutip oleh Martinis Yamin mendefinisikan belajar mandiri adalah upaya individu secara otomoni untuk mencapai kemampuan akademis. Namun demikian Skinner mengatakan bahwa belajar individual bukan belajar mandiri, akan tetapi sistem belajar individual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mandiri peserta didik. Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah. Belajar mandiri merupakan belajar dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara sendiri.⁵

Menurut Haris Mudjiman dalam bukunya yang berjudul *Belajar Mandiri* dijelaskan bahwa belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara

⁴ *Ibid.*, hlm. 107.

⁵ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2007), hlm. 115.

pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, dan cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.⁶

Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Mengori Kabupaten Pemalang. Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui bahwa kyai atau ustadz yang ada di pondok pesantren tersebut menggunakan belajar mandiri, dengan menunjukkan prinsip-prinsip kemandirian yang terdiri dari persamaan, kebebasan dan pluralisme. Prinsip persamaan memberikan penegasan bahwa setiap santri berhak mempunyai persamaan kesempatan dan kesamaan kedudukan di muka kyai atau ustadz dalam mendapatkan ilmu. Prinsip kebebasan berarti setiap santri berhak bebas dalam menyatakan pendapatnya serta prinsip pluralisme berarti setiap santri berkewajiban menghargai perbedaan dalam bentuk apapun baik suku, ras, golongan maupun pendapat.⁷

Selain itu, di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang diajarkan tentang belajar mandiri, sehingga pola belajar yang mandiri di pondok pesantren tersebut nampak. Contohnya dalam kegiatan belajar mengajar kyai atau ustadz mempersilahkan santri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan

⁶ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009), hlm. 7.

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Djaharudin Bahri, selaku pengajar di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang tanggal 8 September 2014..

dengan cara mengangkat tangan, serta memberikan kesempatan kepada santrinya untuk melakukan diskusi bersama sebelum belajar dimulai.⁸

Kegiatan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pematang dilakukan jam 19.30 – 21.00 WIB atau setelah jama'ah shalat isya'. Hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar atau materi pembelajaran yang lain, sehingga tidak terjadi benturan antara pembelajaran mandiri dengan pembelajaran kitab. Kegiatan belajar mandiri diikuti oleh sebagian santri, sementara sebagian lain lagi mengikuti kegiatan pengajian kitab. Hal ini agar santri tetap fokus pada pembelajaran kitab yang ada di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pematang. Penilaian atau pembelajaran mandiri di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pematang dilakukan dengan cara tes lisan dan hasil penilaian tidak dimasukkan ke dalam buku raport melainkan hanya sebagai catatan kegiatan tambahan semata. Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang menggunakan metode pembelajaran mandiri untuk mengetahui sudah sejauh mana penguasaan materi yang disampaikan oleh ustadz, akan tetapi dalam penggunaan metode pembelajaran mandiri ini ustadz mengalami kendala karena santri yang ditunjuk oleh ustadz untuk menjawab pertanyaan merasa malu untuk menjawabnya.⁹

⁸ Observasi di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang tanggal 8 September 2014.

⁹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang tanggal 8 September 2014.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: “*Pelaksanaan Belajar Mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang*”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pola pendidikan demokratis yang mengacu kepada realitas yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan konsep atau format pendidikan demokratis yang sesuai dengan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren Studi Tentang: Pandangan Hidup Kyai* dijelaskan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat di mana para santri menetap di lingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok. Istilah pondok secara bahasa berasal dari kata *Funduq*, yang artinya tempat penginapan, hotel atau asrama¹⁰.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang: Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES, 2004), hlm. 18.

Menurut Mujamil Qomar dalam bukunya yang berjudul *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* dijelaskan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹¹

Menurut M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pondok Pesantren* dijelaskan bahwa secara umum, pesantren di Indonesia di klasifikasikan menjadi 3 (tiga):

- a. Pesantren Salaf atau Klasik, yaitu pesantren yang hanya mengajarkan pengajaran Agama yang biasanya berbentuk weton dan sorogan. Pesantren model ini kebanyakan melakukan pengajarannya pada tiap-tiap waktu sesudah sholat.
- b. Pesantren Semi Modern, yaitu pesantren yang sudah memulai pendidikannya dengan metode sekolah.
- c. Pesantren Modern, yaitu pesantren yang sudah mengadopsi sistem klasikal (per kelas/ berjenjang) dan ditandai juga dengan adanya Madrasah Diniyah, juga SMP dan SMU Islam.¹²

¹¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

¹² M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 1.

Saat ini dikenal dua jenis pesantren yaitu; pesantren salaf atau tradisional dan pesantren modern. Hal utama yang membedakan dua jenis pesantren tersebut adalah sertifikat atau ijazah, pesantren modern biasanya menyatukan pendidikan agamanya dengan pendidikan sekolah formal, sehingga siswa bisa mendapatkan sertifikat atau ijazah yang diakui departemen pendidikan atau agama untuk melanjutkan sekolah di sekolah formal. Pesantren salaf tidak mengenal sertifikat atau ijazah, tolak ukur bagi siswa di pesantren jenis ini adalah jika sudah bisa mengajar atau mendirikan pesantren.¹³

Tolak ukur keberhasilan yang berbeda juga mengakibatkan waktu belajar di dua jenis pesantren tersebut berbeda. Di pesantren modern lama belajar biasanya sama dengan sekolah formal (SMP atau SMA) kadang ditambah masa pengabdian selama 1 tahun. Sedangkan di pesantren salaf masa belajar tergantung kebutuhan dan kemampuan siswa, 15-25 tahun adalah hal biasa untuk bisa menjadi seorang kiai pemula, memang terlihat lama, tapi ini bukan karena metode belajar yang kurang efektif, ini karena selain faktor *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (keahlian) di pesantren salaf, faktor *character building* (membangun karakter), *attitude* (sikap) dan kesiapan mental untuk terjun ke masyarakat sangat diperhatikan. Hal ini juga mengakibatkan perbedaan dalam pola pendidikan, di pesantren modern biasanya siswa sebisa mungkin dijauhkan dari masyarakat sampai dia lulus.

¹³ *Ibid*, hlm. 2.

Sedangkan di pesantren tradisional, siswa yang sudah cukup senior sesegera mungkin dilatih untuk membaaur dengan masyarakat, biasanya diminta pimpinan pesantren untuk mengajar di berbagai pengajian sekitar pesantren atau di kampung halamannya. Biaya pendidikan di pesantren modern biasanya sudah diatur dengan jelas, uang pendidikan, biaya makan, dan lain-lainnya. Sedangkan di pesantren tradisional biaya biasanya tergantung kesadaran atau kemampuan orang tua siswa, terkadang yang diwajibkan hanya uang listrik atau air jika uang kiai dan donatur tidak cukup, bahkan tidak sedikit pesantren tradisional yang biaya operasionalnya 100% ditanggung kiai atau donatur. Karena perbedaan di atas, maka pengajar di pesantren modern biasanya mendapatkan gaji yang tetap dan tunjangan-tunjangan, sedangkan di pesantren salaf tidak mendapatkan gaji alias suka rela.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* dijelaskan bahwa yang dimaksud metode dalam belajar adalah metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, yakni metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar siswa.¹⁵

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* dijelaskan bahwa metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi belajar. Belajar perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 3.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Op.Cit.*, hlm. 102.

metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.¹⁶

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Yang Disempurnakan* dijelaskan bahwa belajar aktif merupakan pendekatan belajar yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses belajar di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Selain itu, juga belajar aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹⁷

Menurut Martimis Yamin dalam bukunya yang berjudul *Kiat Membelajarkan Siswa* dijelaskan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merekayasa sistem belajar secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses belajar.¹⁸

Menurut Haris Mudjiman dalam bukunya yang berjudul *Belajar Mandiri* dijelaskan bahwa belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna

¹⁶ Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 107.

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 191.

¹⁸ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Cet. I, hlm. 77.

mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, dan cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.¹⁹

2. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selain literatur di atas ditemukan pula beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

- a. Susan Wedasari mengenai "*Sistem Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Manaar Pemalang (Tinjauan Metode Dan Materi)*" menyimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu: metode ceramah, drill, praktek membaca dan menulis Alquran, serta menggunakan metode global dan komprehensif. Adapun metode lainnya digunakan hanya pada saat tertentu saja. Materi pendidikan yang diajarkan antara lain: tajwid, tafsir, tarikh Islam, akhlaq, dan qiro'atul qur'an serta bahasa arab dengan seperangkat ilmu lainnya. Sistem pendidikan Islam yang dilaksanakan adalah sistem klasikal dengan memadukan antara mata pelajaran pondok dan mata pelajaran umum yang berlaku di kelas.²⁰
- b. Farid Sulaeman mengenai "*Penerapan Pola Pendidikan Demokratis Di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Desa Tombo Kecamatan Bandar*

¹⁹ Haris Mudjiman, *Op.Cit.*, hlm. 7.

²⁰ Susan Wedasari, "*Sistem Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Manaar Pemalang (Tinjauan Metode Dan Materi)*", *Skripsi Pendidikan Agama Islam (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2006)*, hlm. 11.

Kabupaten Batang". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mekanisme kerjanya sistem yang ditampilkan Pondok Pesantren Daarul Ishlah Desa Tombo Kecamatan Bandar Kabupaten Batang secara umum mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya yaitu: memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan ustadz, kehidupan di Pondok Pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problema *intern* maupun *ekstern* mereka, para santri tidak mengidap penyakit simbolis yaitu perolehan gelar dan ijazah, mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan, serta alumni tidak menduduki jabatan pemerintah atau partai politik tertentu.²¹

- c. Sumarno mengenai "*Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahukhul Ulum Pekajangan Pekalongan)*", menyimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pendidikan meliputi: kegiatan harian mulai dari sekolah pagi, ekstra kurikuler kajian keIslaman, kegiatan mingguan, kegiatan berkala atau tahunan. Upaya-upaya pondok pesantren dalam memodernisasikan pendidikan antara lain: Dalam hal kepengurusan

²¹ Farid Sulaeman, "Penerapan Pola Pendidikan Demokratis Di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Desa Tombo Kecamatan Bandar Kabupaten Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. xi.

disusun secara jelas, sekaligus dalam pembagian tugas sehingga akan mempermudah dalam menjalankan pondok pesantren; Kurikulum merupakan sebuah upaya perpaduan antara kurikulum madrasah dan kurikulum pondok yang mana di dalamnya mencakup seluruh mata pelajaran umum dan agama; Metode belajar menggunakan metode-metode yang bersifat baru (modern) di kalangan pesantren seperti diskusi, pembuatan karya ilmiah, dan lain-lainnya; Faktor yang mendukung pelaksanaan sistem modernisasi belajar adalah sistem evaluasi, evaluasi terhadap anak didik diberikan perjenjangan yaitu dengan sistem semester, metode pengevaluasian dengan ujian lisan dan ujian tulisan; Pondok pesantren terus berupaya meningkatkan fasilitas-fasilitasnya yang ada seperti laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium MIPA dan fasilitas-fasilitas lain yang menunjang²².

- d. Nurul Khotimah mengenai "*Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang)*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat sangatlah efektif dan

²² Sumarno, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahukhul Ulum Pekajangan Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2007), hlm. 11.

efisien, sebab telah membawa santri dan masyarakat lingkungan sekitar menjadi pribadi yang shalih, masyarakat luar desa atau daerah juga antusias belajar ilmu agama di pondok tersebut, jadi tidak hanya masyarakat sekitar saja.²³

Dari penelitian terdahulu di atas, yang membedakan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu adalah penelitian yang dilakukan penulis terjadi di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang, dengan permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang. Penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Persamaan antara keempat penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan

²³ Nurul Khotimah, "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pematang)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 75.

masalah yang diteliti disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²⁴

Berdasarkan analisis teoritis yang ada maka dapat diketahui bahwa tujuan diterapkannya metode belajar demokratis adalah menghasilkan lulusan yang merdeka, berfikir kritis, dan sangat toleran dengan pandangan dan praktik demokrasi. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa dalam proses belajar mengajar yang menerapkan nilai-nilai demokrasi akan menumbuhkan kreativitas bagi siswa untuk berkembang.

Pendidik yang demokratis di sekolah hanya akan berjalan dengan baik dan lancar bila guru/pendidik yang mengajarkan demokrasi, hidup dan bersikap demokrasi dalam tugas mereka. Gurulah yang menjadi ujung tombak pendidikan di sekolah formal. Bila mereka sungguh menghayati sendiri nilai-nilai demokrasi maka mereka akan dapat mendidik siswa secara demokratis.

Proses belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena dengan adanya belajar maka akan terwujud interaksi antara guru dengan siswa. Agar proses belajar tidak membosankan maka seorang guru harus sebisa mungkin menciptakan belajar yang menyenangkan.

Dalam proses belajar peserta didik harus dilibatkan secara aktif karena belajar aktif merupakan langkah yang cepat, menyenangkan, mendukung dan dapat menarik hati, peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk tetapi mereka berpindah-pindah dan berpikir keras. Untuk

²⁴Tim Penyunting, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI* (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 15.

mencapai belajar tersebut maka seorang guru perlu memiliki berbagai ketrampilan mengajar dan berbagai strategi belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar diperlukan metode belajar yang tepat dan dapat merangsang dan emngembangkan kompetensi dan kreatifitas peserta didik sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya metode belajar yang demokratis dalam pendidikan maka diharapkan kegiatan belajar mengajar terhadap santri tidak monoton atau menjenuhkan, sehingga diharapkan pula melahirkan santri yang memiliki daya pikir yang lebih luas, berwawasan global, serta demokratis. Jika hal ini dapat diterapkan di setiap pondok pesantren yang ada, maka mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang dapat ditingkatkan.

Dengan kerangka berpikir tersebut kiranya dapat dibuat alur atau skema sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

Menurut Kuntjaraningrat, pengertian metode berasal dari bahasa Yunani, “ *Metodes* “, yang artinya cara atau jalan, sehubungan dengan ilmiah,

maka masalah menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang hendak menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang hendak dicapai.²⁵

Dengan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara kerja untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran. Adapun yang merupakan bagian dari metode penelitian skripsi ini, antara lain:

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik (utuh).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti langsung meneliti objek dan mencari data tentang pembahasan secara kongkrit. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, dengan bentuk kualitatif deskriptif. Peneliti mencari data-data dan memberikan gambaran terhadap penyajian hasil penelitian di lapangan. Data tersebut merupakan hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi atau dokumen resmi lainnya. Karena data dalam penelitian ini, adalah data dalam bentuk deskriptif naratif atau bukan data dalam bentuk angka-angka atau jumlah dengan statistik.

²⁵ Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 75

2. Sumber Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti memakai 2 sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang menunjuk langsung kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini.²⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah segenap dewan kyai atau ustadz, dewan pengurus sebanyak 10 orang dan santri Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pernalang sebanyak 35 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang dapat memberikan penjelasan dan pendukung argumentasi dari data primer. Data ini bisa didapat dari buku-buku, media cetak, ataupun sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengadakan penelitian pengamatan secara langsung ke objek dan lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan, oleh karena itu teknik yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Teknik observasi adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 115.

lansung.²⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang.

b. *Interview*

Teknik *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab dan dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.²⁸ Teknik ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan dewan kyai / ustadz, segenap pengurus serta santri Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang guna mengetahui tentang pelaksanaan belajar mandiri serta menanyakan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat (catatan laporan pendek tentang hal-hal yang dibicarakan atau diputuskan dalam rapat), lengger (himpunan data-data atau buku induk), agenda dan sebagainya.²⁹ Teknik ini digunakan untuk menghimpun data tentang profil Pondok Pesantren Al-Manshuriyah

²⁷ Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan (Prosedur dan Strategi)* (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 83

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2001), hlm. 193

²⁹ Winarno Surachman, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metode Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 28

Mengori Pemalang, meliputi: tinjauan historis, letak geografis, visi dan misi, struktur pengurus, keadaan kyai/ustadz dan santri, serta keadaan sarana prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁰ Untuk memperoleh data yang dapat di pertanggung jawabkan maka dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu pemberian gambaran terhadap peristiwa yang bersifat umum menjadi peristiwa yang lebih khusus dan spesifik.³¹

Untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya, kemudian dicoba diadakan penegasan dan analisa sehingga nantinya akan membentuk dalam rumusan teori baru atau memperkuat teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori bukan merumuskan teori, yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, meliputi tahap-tahap antara lain:

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 103.

³¹ Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hlm. 347.

a. *Data collection* (tahap pengumpulan data)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode *interview*, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kaji.

b. *Data display* atau penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Pada tahap ini peneliti menampilkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi pada bab III.

c. *Conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).³² Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi untuk ditarik sebuah analisis dan kesimpulan yang disajikan pada bab IV dan bab V.

Hasil penelitian ini adalah kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti yakni tentang pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang, faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang.

³²*Ibid.*, hlm. 246

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar sistematis dengan pembahasannya, maka penulis membaginya menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang diharapkan dapat mengantarkan pembaca pada isi pembahasan yang dimaksud. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Belajar Mandiri dan Pondok Pesantren. Bagian pertama tentang Belajar Mandiri, meliputi: Pengertian Belajar Mandiri, Ciri-Ciri Belajar Mandiri, Proses Belajar Mandiri, Strategi Belajar Mandiri, Manfaat Belajar Mandiri, serta Keunggulan dan Kelemahan Belajar Mandiri. Bagian kedua tentang Pondok Pesantren, meliputi: Pengertian Pondok Pesantren, Karakteristik Pondok Pesantren, Tujuan Pondok Pesantren, Kehidupan Kemandirian Santri, serta Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren.

Bab III Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang. Bagian pertama tentang Profil Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang, meliputi: tinjauan historis, letak pondok, visi dan misi, struktur pengurus, keadaan kyai/ustaz dan santri, serta keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua tentang pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang. Bagian ketiga tentang faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang.

Bab IV Pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang, meliputi: Analisis pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang, Analisis faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang.

Bab V Penutup. Bab ini meliputi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pematang dilakukan jam 19.30 – 21.00 WIB atau setelah jama'ah shalat isya'. Hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar atau materi pembelajaran yang lain, sehingga tidak terjadi benturan antara pembelajaran mandiri dengan pembelajaran kitab. Kegiatan belajar mandiri diikuti oleh sebagian santri, sementara sebagian lain lagi mengikuti kegiatan pengajian kitab. Hal ini agar santri tetap fokus pada pembelajaran kitab yang ada di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pematang..
2. Faktor yang mendukung pelaksanaan belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang, antara lain: tenaga pengajar yang profesional, materi pembelajaran pondok pesantren yang mengajarkan tentang belajar mandiri, Motivasi atau minat dalam diri santri untuk belajar secara mandiri. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: kurangnya teguran dari pihak pengasuh tentang perilaku santri, pemanjaan dari pengasuh, rasa malu dalam diri santri untuk berbicara.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang hendaknya untuk dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa, karena hal tersebut merupakan suatu kebutuhan dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang hendaknya untuk terus meningkatkan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada, serta dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, agar siswa tidak cepat merasa bosan dan dapat memahami pembelajaran dengan baik.
3. Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang hendaknya untuk terus belajar secara mandiri agar pengetahuan agamanya bertambah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti. 2007. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali.
- Ali, Moh. 2003. *Penelitian Kependidikan (Prosedur dan Strategi)*. Bandung: Angkasa.
- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry, Oemar. 2004. *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Bentara Club.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- _____. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Toha Putra.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2004. *Tradisi Pesantren Studi Tentang: Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwar Zain. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Jaenal. 2005. *Profil Organisasi Santri*. Jakarta: CV. Fajar Gemilang.
- Galba, Sindu. 2005. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hasbullah. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-II. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Isjoni. 2007. *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khotimah, Nurul. 2012. "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pematang)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Langgulung, Hasan. 2001. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Madjid, Nur Cholis. 2007. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Cet. Ke-I. Jakarta: Djambatan.
- _____. 2005. *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Islam*. Jakarta: P3M.
- Masyhud, M. Sulthon dan Moh. Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Mujib, Abdul. 2006. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, Haris. 2009. *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafi, M. Dian. 2007. *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Forum Pesantren.
- Ningrat, Kuncoro. 2003. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rais, Amin. 2009. *Cakrawala Islam Antara Cita Dan Fakta*. Bandung: Mizan.
- Rasyid, Sudrajat. 2005. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT. Citrayuda.

- Sudjana, H.D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sulaeman, Farid. 2010. "Penerapan Pola Pendidikan Demokratis Di Pondok Pesantren Daarul Ishlah Desa Tombo Kecamatan Bandar Kabupaten Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Sumarno. 2007. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Muhamadiyah Miftahukhul Ulum Pekajangan Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Suparno, Paul, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan; Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surachman, Winarno. 2002. *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suwito dan Fauzan. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Putra Grafika.
- Tim Penyunting. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI*. Pekalongan: STAIN Press.
- Truna, Dody S. dan Iswatu Ropi. 2002. *Pranata Islam di Indonesia Pergulatan Sosial, Politik Hukum dan Pendidikan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Uno, Hamzah D. 2001. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wedasari, Susan. 2006. "Sistem Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Manaar Pemalang (Tinjauan Metode Dan Materi)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Wirjosukarto, Amir Hamzah. 2009. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Jakarta: Mulia Offset.

Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press.

_____. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zuhdi, Masjfuk. 2001. *Pengantar Hukum Syariah*. Jakarta: Haji Masagung.

DAFTAR PERTANYAAN

Wawancara ditujukan kepada dewan kyai / ustadz, segenap pengurus serta santri Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang guna mengetahui tentang belajar mandiri serta menanyakan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang.

Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang?
2. Kapan waktu belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang?
3. Bagaimana keadaan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang?
4. Bagaimana kemandirian santri di di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang?
5. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku yang negatif pada santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang?
6. Apa saja faktor yang menghambat belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang?
7. Apakah santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang merasa malu untuk menceritakan masalah yang dihadapinya?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Ust. Djoharudin Bahri
Selaku : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori
Pemalang
Hari / Tanggal : Senin, 8 September 2014
Waktu : 16.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang?	<i>“Di pondok pesantren Al-Manshuriyah terdapat salah satu metode yang unik yakni metode belajar mandiri atau syawir dapat dikenal dengan nama metode musyawarah, yaitu metode yang kegiatan berupa musyawarah bagi santri guna membahas kitab-kitab tertentu. Kegiatan ini berguna untuk melatih santri untuk berjiwa kritis terutama dalam mendalami Fiqih dan ilmu alat (Nahwu dan Shorof)”</i> .

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Ust. Arifudin
Selaku : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori
Pemalang
Hari / Tanggal : Selasa, 9 September 2014
Waktu : 19.30 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kapan waktu belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang?	<i>“Kegiatan belajar mandiri atau syawir yang ada di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang dilakukan setiap jama’ah shalat isya’ dan diikuti oleh sebagian santri, sementara sebagian santri lain mengikuti kegiatan pengajian kitab”.</i>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Burhanudin
Selaku : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori
Pemalang
Hari / Tanggal : Rabu, 10 September 2014
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana keadaan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang?	<i>“Sebagai salah satu pondok pesantren unggulan, kami memiliki tenaga pengajar yang profesional yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik. Tentu saja hal ini menjadi point plus untuk mengajarkan tentang belajar mandiri yang baik kepada santri”.</i>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Agus Nur Manshur
Selaku : Pengajar di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori
Pemalang
Hari / Tanggal : Kamis, 12 September 2014
Waktu : 16.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kemandirian santri di di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang?	<i>"Alhamdulillah, berdasarkan sepengetahuan saya, santri di pondok pesantren ini memiliki kemandirian yang baik, antara lain: mau berbaur dengan masyarakat sekitar, mau berbagi baik dengan sesama santri maupun dengan masyarakat sekitar, tidak bersikap sombong dan masih banyak yang lainnya. Sebenarnya dalam diri santri sudah terbentuk jiwa atau motivasi untuk memiliki kemandirian yang baik".</i>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Ust. Ahmad Fauzi
Selaku : Pengajar Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori
Pemalang
Hari / Tanggal : Jum'at, 13 September 2014
Waktu : 19.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku yang negatif pada santri di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang?	<i>"Bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku santri yang menjurus kepada hal-hal yang negatif adalah tidak adanya teguran atau pun nasehat dari pihak maupun baik itu dari orang tua, ustadz maupun lingkungan. Hal ini akan sangat membahayakan, karena santri akan menjadi pribadi yang selalu benar dan selalu menang. Dengan adanya teguran terhadap tingkah laku santri yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat akan membuat santri menjadi sosok yang rendah hati, sopan santun dan tahu mana yang salah dan mana yang benar".</i>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Ust. Nisfi
Selaku : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori
Pemalang
Hari / Tanggal : Sabtu, 14 September 2014
Waktu : 20.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja faktor yang menghambat belajar mandiri di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang?	<i>"Dari hasil pengamatan saya, adanya sikap pamanjaan dari pengasuh memicu hal-hal yang negatif pada santri. Perlu diingat bahwa orang tua pastilah mempunyai sikap kasih dan sayang kepada anaknya, tentu saja hal ini diperbolehkan akan tetapi apabila sikap kasih dan sayang pengasuh itu berlebih maka akan akan merasa dimanja yang pada akhirnya anak anak merasa apa yang dilakukannya bukanlah hal yang salah dan selalu didukung oleh pengasuhnya. Inilah yang dinamakan pembiaran kenakalan santri oleh pengasuh".</i>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Hasan Bisri
Selaku : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori
Pemalang
Hari / Tanggal : Minggu, 15 September 2014
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah santri di Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang merasa malu untuk menceritakan masalah yang dihadapinya?	<i>“Banyak santri yang merasa malu untuk menceritakan masalah yang dihadapinya kepada ustadz. Rasa malu tersebut muncul karena masalah yang dihadapinya adalah masalah-masalah yang dia anggap sebagai aib pribadi atau aib keluarga yang tidak seharusnya orang lain tahu. Itulah yang menyebabkan kendala bagi kami untuk melakukan pendekatan kepada santri dalam memberikan contoh perilaku sosial yang baik kepada mereka”.</i>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ust. Djoharudin Bahri

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashuriyah Mengori Pemalang

Dengan menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : HASANUL MUKMININ

NIM : 202109302

Judul Skripsi : PEMBELAJARAN MANDIRI DI PONDOK PESANTREN
AL-MANSHURIYAH MENGORI PEMALANG

Mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang selama waktu yang diperlukan. Demikian surat keterangan penelitian kami buat, harap dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, Maret 2015

Kepala Pondok Pesantren

Al-Manshuriyah Mengori Pemalang



Ust. Djoharudin Bahri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : HASANUL MUKMININ

Tempat Lahir : Pemalang

Tanggal Lahir : 06 Juni 1986

Alamat : Dusun Kebo Ijo Petarukan RT. 07 RW. 11 Pemalang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. MI Petarukan | lulus tahun 2002 |
| 2. SMP 04 Muhammadiyah Petarukan | lulus tahun 2005 |
| 3. SMA Mengori Pemalang | lulus tahun 2008 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | masuk tahun 2009 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Irsyad

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam

Alamat : Dusun Kebo Ijo Petarukan RT. 07 RW. 11 Pemalang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Siti Suanah

Pekerjaan : Dagang

Agama : Islam

Alamat : Dusun Kebo Ijo Petarukan RT. 07 RW. 11 Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang Membuat



HASANUL MUKMININ

NIM 202109302